

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat. Sehingga penelitian ini juga bisa disebut penelitian kasus atau study kasus (*case study*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.²

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci.³

Penelitian ini termasuk penelitian studi kasus (*cases studies*) yang meliputi Tinjauan Hukum Positif dan Hukum Islam tentang pelaksanaan

¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 121

²Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 7

³Rijal Arifin, *Mengenal Jenis Dan Teknik Penelitian*, (Jakarta: Erlangga, 2001), hal. 288

perjanjian baku dalam akad *Murobahah* yang terdapat di BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analitik*. Data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, tidak dituang dalam bentuk dan angka-angka. Peneliti melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, mencari hubungan, membandingkan, menemukan pola atas dasar data aslinya (tidak ditransformasikan dalam bentuk angka).⁴

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.⁵

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam mengumpulkan data

⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, cet.2, hal.,87

⁵ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya:Elkaf. 2006), hal. 116

yang dapat berhubungan langsung dengan instrumen atau objek penelitian.⁶

Dalam hal ini peneliti mencoba mengamati langsung mengenai praktik Pelaksanaan Perjanjian Baku Dalam Akad *Murobahah* yang dilakukan oleh kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Peneliti berusaha mendapatkan informasi dan data-data tentang penerapan sistem perjanjian baku dalam akad *murobahah* yang sesuai dengan keadaan lapangan yakni kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip oleh Andi Prastowo mengungkapkan bahwa dasar pertimbangan yang bisa dijadikan argumen untuk menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:⁷

1. Masalah yang diteliti mengarah kepada keadaan-keadaan dari individu secara holistik (utuh). Jadi, pokok kajiannya tidak akan direduksi (disederhanakan) kepada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesis yang telah direncanakan sebelumnya, namun akan dilihat sebagai bagian dari sesuatu yang utuh.
2. Penelitian bertujuan untuk memahami masyarakat secara personal dan memandang mereka sebagaimana mereka sendiri mengungkapkan pandangan dunianya.

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian*, (Bandung: CV Alfabeta. 2005), hal.2

⁷Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), cet. II, hal. 179.

3. Penelitian bertujuan untuk membuat dan menyusun konsep-konsep yang hakiki, seperti indah, menderita, keyakinan, penderitaan, frustrasi, harapan, cinta, dan lain sebagainya.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yang peneliti lakukan, untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam selama kegiatan penelitian di lapangan dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama sehingga kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.⁸ Dengan kata lain kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini yaitu untuk membahas dan mengkaji lebih mendalam tentang Sistem perjanjian baku dalam akad *Murobahah* yang ditinjau dari Hukum Positif (KUH Perdata) dan Hukum Islam (Perikatan Islam). Peneliti merupakan instrumen kunci sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan yaitu Pimpinan BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung pusa, maupun para pegawai dan nasabah yang sedang melakukan kegiatan di tempat penelitian (BMT Istiqomah, Karangrejo).

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-32, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 4

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Dengan pertimbangan bahwa kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung menerapkan sistem perjanjian baku atau suatu *Draft* yang sebelumnya telah dipersiapkan oleh pihak lembaga untuk membuat kontak dengan nasabah/ mitranya. Saat ini banyak masyarakat atau nasabah yang telah mengikuti atau melaksanakan prosedur yang telah dipersiapkan oleh pihak lembaga dan tanpa berfikir panjang dikarenakan posisi nasabah atau masyarakat sangat membutuhkan bantuan secara materi dari pihak lembaga. Dan di kantor pusat BMT Istiqomah, telah menjalankan operasionalnya sudah sangat lama dan juga memiliki mitra/ nasabah yang cukup banyak dikarenakan kantor ini adalah kantor pusat, dan juga sudah sangat lama melaksanakan praktik perjanjian baku.

D. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh.⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang ada di lapangan.¹⁰Data primer di kumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian bisnis dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dapat berupa opini subjek, hasil observasi terhadap suatu perilaku atau kejadian, dan hasil pengujian. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Dengan bertemu langsung dan observasi kegiatan dalam operasional BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung terkait perjanjian baku. Dalam hal ini peneliti mencoba menggali data-data yang dianggap penting seperti data-data tentang sistem pelaksanaan perjanjian baku dalam akad *Murobahah* yang dilakukan di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung, data-data tentang sistem pemberlakuan perjanjian baku di BMT, dan data-data tentang pelaksanaan akad *Murobahah* dan data-data persetujuan dari pihak nasabah/mitra terkait dengan perjanjian yang telah dibakukan oleh pihak BMT. Selain itu juga data berupa Tinjauan Hukum Positif Terhadap Larangan Perjanjian Baku, Fatwa Dsn Mui No. 04/Dsn-Mui/IV/2000 Tentang Murabahah, Dan Kompilasi Hukum Ekonomi Syari'ah Terkait Dengan Hukum Perikatan Islam yang di

¹⁰Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hal. 128

peroleh langsung dari *website* resmi dan dari beberapa buku yang membahas terkait dengan itu.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/ laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.¹¹ Data sekunder merupakan data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas: struktur organisasi, data kearsipan, dokumen, buku-buku yang berkaitan dengan kegiatan operasional BMT, buku Peraturan BMT, maupun data dalam bentuk file yang diperoleh dari situs/*website* resmi BMT Istiqomah

Dengan kata lain data sekunder diperoleh peneliti secara tidak langsung, melalui perantara atau diperoleh dan dicatat dari pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan berupa data dan dokumentasi.¹²

Adapun data dari kepustakaan yaitu berasal dari buku-buku seperti buku KUH Perdata, hukum perjanjian, ekonomi syariah, buku tentang perikatan islam atau perjanjian islam buku fiqh muamalah, Al-Qur'an, karya ilmiah, koran, majalah dan internet.

¹¹Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-II, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 13

¹²Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 79

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹³ Teknik pengumpulan data dapat juga diartikan sebagai suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan memerhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah (*naturalistik*).¹⁴

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan terjun langsung di lapangan dan melakukan pengamatan dalam rangka mencari dan menggali data¹⁵ pada aktivitas BMT.

Terkait dengan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik ini karena memungkinkan peneliti untuk mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Seperti pelaksanaan perjanjian baku terhadap para nasabah atau para mitra yang bersangkutan, sistem kesepakatan

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 100

¹⁴Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 143

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,,hal. 174

antara BMT dengan nasabah atau mitra yang telah melakukan perjanjian baku, dan tanggung jawab dari masing-masing subjek hukum yang menggunakan atau melaksanakan perjanjian baku tersebut di BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada narasumber. Teknik wawancara dilakukan ketika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden.¹⁶

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yakni wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (*open ended interview*), dan wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.¹⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah bapak Arif Jauhari manager Pusat BMT istiqomah, Karangrejo Tulungagung dan dari beberapa nasabah atau mitra yang telah

¹⁶ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 171

¹⁷ Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda. 2006), hal. 120

menggunakan atau mentaati perjanjian baku yang telah dipersiapkan oleh pihak lembaga.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, atau arkeologis.¹⁸

Dokumentasi adalah teknik yang digunakan untuk membuktikan data yang didapatkan dari narasumber dan dari hasil wawancara atau observasi adalah benar.¹⁹ Dengan memberikan bukti berupa foto dari observasi dan rekaman wawancara selama penelitian di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung serta gambar kegiatan yang ada di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Selain itu dokumentasi dapat pula berasal dari data-data yang berkaitan dengan kegiatan operasional BMT seperti buku BMT, Buku Peraturan kerja di BMT dan lainnya yang mendukung kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah model analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Idrus yaitu model interaktif yang terdiri dari tiga hal utama yaitu *data reduction*, *data display*, dan

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*, hal. 175

¹⁹ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, hal. 302

conclusion drawing.²⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periodetertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi hingga tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.²¹ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Emzir ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Dalam hal ini data mentah dari lapangan yang peneliti kumpulkan berasal dari wawancara dengan manager pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung dan beberapa Stokis dalam jaringan kerjanya. Data mentah di sini berupa data-data tentang sistem pelaksanaan perjanjian baku yang telah dilakukan oleh BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung, dan data-data tentang nasabah yang telah dirugikan atau tidak dengan adanya

²⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 147

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 246

perjanjian baku yang telah dipraktek kan oleh pihak lembaga, dan data-data terkait dengan tanggung jawab lembaga dengan adanya kerugian nasabah yang diakibatkan oleh perjanjian baku.

Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, mofokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.²² Data yang di peroleh peneliti di lapangan beragam dan tidak hanya data-data tentang pelaksanaan perjanjian baku saja. Maka dari itu, hasil dari penelitian yang berupa data observasi, data wawancara, dan data dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan tempatnya untuk memudahkan dalam pemasukan data.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Model data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dalam hal ini peneliti memaparkan data yang diperoleh peneliti dari obyek

²²Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Cet. ke-IV, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hal. 129-130

²³*Ibid*, hal 131

penelitian yakni kantor Pusat BMT Istiqomah yang terletak di Karangrejo Tulungagung, yang terdiri dari Profil singkat, Visi dan Misi BMT Istiqomah, sistem keorganisaian dan akad-akad yang telah di berlakuan di BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung,

3. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.²⁴ Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁵

Dalam hal ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan judul, tujuan dan fokus yang diteliti. Dari data-data yang di peroleh dari lapangan, peneliti memfokuskan menarik kesimpulan data-data tentang sistem perjanjian baku dalam akad *Murobahah* yang ditinjau dari Hukum Positif (KUH Perdata) dan Hukum Islam (Hukum Perikatan Islam)

²⁴*Ibid*, hal. 133

²⁵Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Cet. ke-II, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 212

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah manusia yakni peneliti itu sendiri. Karena itu yang di uji keabsahannya bukanlah instrumennya yakni datanya.²⁶ Ada beberapa cara yang dikembangkan untuk pemeriksaan keabsahan (validitas dan reliabilitas) data, yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan (PK) mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang. Ini dilakukan bukan saja untuk meningkatkan keakraban, juga untuk meningkatkan kualitas kepercayaan. Jika orang-orang yang diteliti semakin akrab dan percaya pada peneliti, maka apa pun yang hendak digali lebih dalam akan didapatkan oleh peneliti.²⁷

Disini peneliti tidak hanya sekali atau dua kali akan tetapi peneliti sesering mungkin datang untuk mendapatkan informasi tentang sistem pelaksanaan perjanjian baku yang di lakukan oleh BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung. Selain itu juga informasi data-data tentang nasabah yang telah dirugikan atau tidak dengan adanya perjanjian baku yang telah dipraktek kan oleh pihak lembaga, dan data-data terkait dengan tanggung jawab lembaga dengan adanya kerugian nasabah yang diakibatkan oleh perjanjian baku di kantor pusat Karangrejo Tulungagung peneliti datang pada waktu-waktu yang telah disepakati.

²⁶Nusa Putera, *Penelitian Kualitatif: Proses dan Aplikasi*, Cet. ke-II, (Jakarta: Indeks, . 2012), cet.II, hal.167

²⁷*Ibid*, hal. 168

2. Triangulasi

Dalam Bahasa sehari-hari triangulasi dikenal dengan istilah cek dan ricek yaitu pengecekan data menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. Beragam sumber maksudnya digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar atau tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar. Cara yang digunakan adalah wawancara, pengamatan, analisis dokumen. Beragam waktu berarti memeriksa keterangan dari sumber yang sama pada waktu yang berbeda.²⁸Peneliti melakukan pengecekan data hasil observasi dan wawancara tentang sistem pelaksanaan perjanjian baku yang di praktikkan oleh kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung dengan membandingkannya dengan teori-teori yang terdapat pada buku-buku literatur tentang KUH Perdata, hukum perjanjian, Fiqh Muamalah, hukum perikatan islam, maupun literatur yang terkait lainnya. Selain itu peneliti juga membandingkan data dari hasil wawancara di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung dengan praktik di lapangan yang di peroleh dari pengamatan. Kegiatan tersebut di lakukan agar data-data yang di peroleh dari lapangan bisa kredibel dan relevan.

²⁸*Ibid*, hal. 189

3. Pengecekan/Diskusi Teman Sejawat

Dalam penelitian kualitatif pengecekan/diskusi dengan teman sejawat ini penting dilakukan justru karena instrumen penelitiannya adalah peneliti sendiri. Ini untuk menjaga supaya peneliti terhindar dari bias dan distorsi pribadi. Sedangkan yang termasuk dalam kategori teman sejawat adalah sesama peneliti jika penelitiannya dilakukan dalam kelompok, atau orang-orang yang memahami fokus penelitian dan metodologi kualitatif. Tentu saja teman sejawat itu tidak mesti orang yang satu paradigma, satu guru, satu ilmu dengan kita. Ada baiknya teman sejawat itu adalah orang yang berpengalaman dalam fokus penelitian agar ia dapat memberi masukan dan kritik agar penelitian itu memberikan hasil yang bermutu.²⁹

Pada proses pengambilan data dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendiri akan tetapi kadang-kadang ditemani oleh orang lain yang bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sangat bermanfaat untuk mendiskusikan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang akhirnya bisa saling melengkapi. Pendiskusian berkaitan dengan hasil yang di peroleh di lapangan dengan teori maupun informasi yang ada. Dalam hal ini adalah mengenai sistem

²⁹*Ibid*, hal. 194

pelaksanaan perjanjian baku yang di terapkan di kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung

Karena ini merupakan penelitian individu, terkadang orang yang menemani peneliti dalam melakukan pencarian data di lapangan bukan orang yang satu paradigma dengan peneliti, sehingga hasil pendiskusian mengenai sistem pelaksanaan perjanjian baku dalam akad murobahah antara peneliti dengan teman sejawat berbeda. Namun disini peneliti bertindak subjektif mungkin dalam menanggapi data-data yang di peroleh dari lapangan. Hal itu dilakukan agar peneliti tetap mempertahankan sifat keterbukaan dan kejujuran.

H. Tahap-tahap Penelitian

Ada beberapa tahapn yang dikaji oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Beberapa tahapan penelitian itu adalah sebagai berikut:³⁰

1. Persiapan Penelitian

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak kantor pusat BMT Istiqomah, Karangrejo Tulungagung.

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 170

- b. Berkonsultasi dengan pihak pusat BMT Istiqomah yang berlokasi di Karangrejo Tulungagung untuk membahas mengenai judul penelitian.

2. Mengadakan Studi Pendahuluan

Dalam tahapan ini peneliti melakukan kegiatan bertanya kepada pihak BMT Istiqomah seputar kegiatan perjanjian baku di kantor pusat BMT Istiqomah secara umum dan singkat yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan atau informasi awal penelitian yang pada akhirnya dapat ditentukan dan disesuaikan antara materi yang ada di obyek penelitian dengan judul penelitian peneliti.

3. Mengumpulkan Data

Dalam tahapan ini peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan berupa dokumen, interview maupun pengamatan langsung pada obyek penelitian.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini peneliti menyusun dan menganalisis semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci serta mendalam sehingga data tersebut dapat dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan hasil dari penelitian dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

Pada tahap ini peneliti menganalisis semua data yang diperoleh tentang sistem pelaksanaan perjanjian baku di BMT Istiqomah Dan

Hukum Positif Maupun Hukum Islam secara sistematis sehingga mudah dipahami.

5. Tahapa Penulisan Laporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari tahapan penelitian yang peneliti lakukan. Tahapan ini dilakukan untuk membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan bisa dipertanggung jawabkan, laporan ini ditulis dalam bentuk skripsi.